

Implementasi Pemberian Telur Ayam Rebus Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Dengan Anemia Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

Rafica Ramadhanty Noor Noviyani^{1,*}, Wahyuni Dwi Rahayu², Luluk Eka Meylawati³, Suroso⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Kesehatan, Program D3 Studi Keperawatan
Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta 13610, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Histori Artikel: Diajukan: 22 Juli 2024 Direvisi: 27 Juli 2024 Diterima: 29 Juli 2024</p>	<p>Masa remaja di mana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya hingga mencapai kematangan seksual. Adanya perubahan pada masa remaja menimbulkan beberapa masalah kesehatan, salah satunya yang terjadi pada masa remaja yaitu anemia. Sekitar 53,7 % dari semua perempuan di negara berkembang mengalami anemia dikarenakan stres, haid tidak teratur, atau kebiasaan makan yang buruk. Penyebab Anemia pada remaja putri salah satunya yaitu kekurangan gizi, dan perdarahan saat menstruasi yang berlebihan. Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Telur Ayam Rebus Pada Mahasiswa. Penelitian ini dilakukan selama 7 hari dengan setiap pemberian telur ayam rebus sebanyak 1 butir per hari. Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif dengan 2 subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan lembar <i>informed consent</i>, lembar pengkajian keperawatan, standar prosedur operasional pemeriksaan kadar hemoglobin, lembar kontrol pemberian telur ayam rebus, dan lembar observasi kadar hemoglobin. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kadar hemoglobin setelah dilakukan intervensi pemberian telur ayam rebus pada subjek 1 sebesar 2,4 gr/dl dari 10,8 gr/dL menjadi 13,2 gr/dL dan pada subjek 2 sebesar 2 gr/dl dari 10,5 gr/dL menjadi 12,5 gr/dL. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pemberian telur ayam rebus dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada anemia. Diharapkan telur ayam rebus dapat berguna untuk menangani masalah anemia pada remaja putri selain dengan farmakologi.</p>
<p>Kata kunci: Anemia Remaja Telur Ayam</p>	
<p>Keywords: Anemia Teenager Chicken Eggs</p>	<p>Adolescence is where individuals develop from when they first show their secondary sexual signs until they reach sexual maturity. Changes during adolescence give rise to several health problems, one of which occurs during adolescence, namely anemia. Around 53.7% of all women in developing countries experience anemia due to stress, irregular menstruation, or bad eating habits. One of the causes of anemia in teenage girls is malnutrition and excessive menstrual bleeding. This scientific paper aims to determine the effect of giving boiled chicken eggs to female students. This research was carried out for 7 days with each giving 1 boiled chicken egg per day. This research used a descriptive case study with 2 research subjects who met the inclusion and exclusion criteria. The instruments used were informed consent sheets, nursing assessment sheets, standard operating procedures for checking hemoglobin levels, control sheets for administering boiled chicken eggs, and hemoglobin level observation sheets. The results of the study showed that there was an increase in hemoglobin levels after the intervention of giving boiled chicken eggs to subject 1 by 2.4 gr/dl from 10.8 gr/dL to 13.2 gr/dL and to subject 2 by 2 gr/dl from 10.5 gr/dL becomes 12.5 gr/dL. The conclusion of this research is that giving boiled chicken eggs can increase hemoglobin levels in anemia. It is hoped that boiled chicken eggs can be useful for treating the problem of anemia in adolescent girls apart from pharmacology.</p>
<p>Penulis Korespondensi: Rafica Ramadhanty Noor Noviyani Email: raficaramadhanty@gmail.com</p>	<p style="text-align: right;">Copyright © 2024 Author(s). All rights reserved</p>

I. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), masa remaja di mana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya hingga mencapai kematangan seksual. Adanya perubahan pada masa remaja sehingga menimbulkan beberapa masalah kesehatan, salah satunya yang terjadi pada masa remaja yaitu anemia (Sastra dkk., 2022). Salah satu masalah kesehatan yang terjadi di seluruh negara terutama negara berkembang yaitu Anemia dimana sekitar 30% penduduk menderita anemia (Maryanti, 2018).

WHO menyatakan bahwa sekitar 53,7 % dari semua perempuan di negara berkembang yang mengalami anemia karena stres, haid tidak teratur, atau kebiasaan makan yang buruk. Menurut data survei Riskesdas (2018) dalam jurnal Husna & Saputri (2022), di Indonesia sebanyak 48,9% yang mengalami anemia berusia 15 – 24 tahun, lalu di Provinsi DKI Jakarta 27,6% perempuan mengalami anemia, dan di daerah Jakarta Timur sebanyak 48,6% siswi SMK dan 61% siswi SMA terkena anemia (Warda dkk.).

Penyebab Anemia pada remaja putri ada berbagai macam faktor, diantaranya kekurangan zat besi yang ada dalam darah sebab kekurangan gizi, dan perdarahan saat menstruasi yang berlebihan. Dengan mengkonsumsi tablet penambah darah atau Fe selama masa menstruasi dapat meningkatkan kadar Hb pada remaja, selain itu juga mengkonsumsi makanan yang bergizi supaya terpenuhinya kebutuhan nutrisi dan zat besi (Nurul dkk., 2017). Dampak Anemia pada remaja yang tidak segera ditangani dapat mengakibatkan melemahnya imunitas, menurunnya kemampuan intelektual (prestasi belajar), gangguan perilaku dan emosi, serta kehamilan yang beresiko (Sudargo.T, 2018).

Upaya penanganan anemia secara Farmakologi dengan mengkonsumsi suplemen zat besi, vitamin B12, asam folat, serta dengan transfusi darah. Secara Non-Farmakologi yaitu seperti pemberian telur ayam rebus untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Telur merupakan sumber protein hewani yang sangat baik, kandungan zat besi (Fe) dalam telur utuh sebesar 1,04 mg dan 0,95 mg pada kuning telur sehingga dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada tubuh. Berbagai nutrisi penting yang dibutuhkan oleh tubuh seperti vitamin A, B6, B12, mineral, asam folat, kalsium, zat besi dan fosfor juga terdapat dalam telur (Ilmiah & Imelda, 2022).

Berdasarkan penelitian Meirita tahun (2022) yang berjudul “Pengaruh konsumsi telur ayam terhadap peningkatan kadar hemoglobin dalam remaja putri di SMAN 3 SIAK HULU” yang diterapkan selama 7 hari, hasil yang didapat sebanyak (85,7%) Hb < 12 gr/dl (tidak normal) pada remaja putri sebelum konsumsi telur ayam rebus, dan sebanyak (57,1%) kadar Hb > 12 gr/dl (normal) sesudah mengkonsumsi telur ayam rebus. Adapun penelitian yang sama dilakukan oleh Rita Sari (2020) dengan judul “Pengaruh Konsumsi Telur Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia” hasil dari penelitian tersebut menyatakan jika mengkonsumsi rebusan telur dapat mempengaruhi peningkatan kadar Hb pada remaja Putri.

Peran perawat selain sebagai tenaga kesehatan memiliki peran lain yaitu, peran promotif dapat memberikan pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada klien sebagai pendidik, peran preventif dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan seperti anemia dengan memberikan implementasi pemberian telur ayam rebus untuk meningkatkan kadar hemoglobin, peran kuratif perawat dapat menyarankan pada klien untuk menjaga pola makan yang sehat serta bergizi seimbang, lalu peran rehabilitatif perawat dapat membina klien dalam pentingnya mengkonsumsi tablet Fe saat menstruasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan kepada Mahasiswi FIKES UNSURYA dari hasil pengecekan hemoglobin yang dilakukan kepada 10 mahasiswi, terdapat 3 orang (30%) yang nilai kadar hemoglobinnnya di bawah normal <12 gr/dl.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa permasalahan anemia pada remaja putri masih cukup tinggi, oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pemberian Telur Ayam Rebus Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Dengan Anemia Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma”.

II. METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan subjek sebanyak dua orang remaja dengan anemia di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma.

Penelitian ini diamati melalui proses keperawatan, yaitu melakukan pengkajian keperawatan, merumuskan diagnosa keperawatan, membuat perencanaan asuhan keperawatan, melakukan implementasi asuhan keperawatan, dan melakukan evaluasi serta dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi Implementasi Pemberian Telur Ayam Rebus Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Dengan Anemia.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2024 selama 7 hari berturut-turut dengan 1 butir telur per hari. Instrument dan alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar *informed consent*, penjelasan untuk mengikuti penelitian (PSP), formulir pengkajian gangguan reproduksi, lembar observasi pemberian telur ayam rebus, lembar observasi kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian telur ayam rebus, lembar Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Hb, dan alat pengukur Hb (*Hb Meter*).

III. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil

3.1.1 Pengkajian Keperawatan

subjek 1 atas nama Nn. A usia 20 tahun dengan anemia, berdasarkan hasil pengkajian didapatkan hasil pemeriksaan kadar Hb 10,8 gr/dl, CRT > 3 detik, serta subjek tampak pucat. Pada subjek 2 atas nama Nn. N usia 19 tahun dengan anemia, berdasarkan hasil pengkajian didapatkan hasil pemeriksaan kadar Hb 10,5 gr/dl, CRT > 3 detik, serta subjek tampak pucat. Anemia pada kedua subjek dikarenakan defisiensi zat besi.

Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital, yaitu pada Nn. A dengan hasil Tekanan Darah: 103/70 mmHg, Frekuensi Nadi: 80x/menit, S: 36,3 °C, Frekuensi Nafas: 20x/menit, BB: 50 kg, sedangkan pada subjek 2 dengan hasil Tekanan Darah: TD: 100/73 mmHg, Frekuensi Nadi: 85x/menit, S:36°C, Frekuensi Nafas: 20x/menit, BB: 55 kg. Kesimpulan dari hasil pemeriksaan tanda-tanda vital kedua subjek yaitu semua dalam batas normal.

Subjek 1 mengatakan sering merasa lemas serta pusing saat bangun tidur dan saat bangun spontan dari duduk ke berdiri, dan Subjek 2 mengatakan badannya sering terasa lemas dan capek serta sering pusing dan pandangan buram saat bangun tiba-tiba, maka muncul masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif.

3.1.2 Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang muncul berdasarkan Analisa data pada subjek 1 dan subjek 2, yaitu perfusi tidak efektif berhubungan dengan penurunan kadar hemoglobin dan intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan.

3.1.3 Rencana Keperawatan

Perencanaan dibuat fokus pada diagnosa keperawatan perfusi perifer tidak efektif b.d penurunan kadar hemoglobin yang dialami oleh kedua subjek. Rencana keperawatan yang dilakukan yaitu selama 7 hari berturut-turut dengan pemberian telur ayam rebus sebanyak 1 butir telur per hari yang bertujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

3.1.4 Implementasi Keperawatan

Hasil dari penerapan pemberian telur ayam rebus pada remaja merupakan salah satu tindakan non-farmakologis yang terdapat pada intervensi keperawatan dengan diagnosa keperawatan perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan kadar hemoglobin didapatkan peningkatan kadar hemoglobin. Pemberian telur ayam rebus dilakukan 1x sehari sebanyak 1 butir telur selama 7 hari berturut-turut. Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan pada subjek 1 dan subjek 2 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Kontrol Pemberian Telur Ayam Rebus

No.	Responden	Hb awal	Hari/Tanggal Pemberian Telur Ayam Rebus							Hb Akhir
			H-1	H-2	H-3	H-4	H-5	H-6	H-7	
1.	Subjek 1	10,8 gr/dL	28/5/24	29/5/24	30/5/24	31/5/24	1/6/24	2/6/24	3/6/24	13,2 gr/dL
2.	Subjek 2	10,5 gr/dL	29/5/24	30/5/24	31/5/24	1/6/24	2/6/24	3/6/24	4/6/24	12,5 gr/dL

Berdasarkan Tabel dapat dijelaskan bahwa pemberian telur ayam rebus pada subjek 1 dimulai tanggal 28 Mei 2024 – 3 Juni 2024 dengan Hb awal 10,8 gr/dl dan Hb akhir 13,2 gr/dl. Pada subjek 2 dimulai tanggal 29 Mei 2024 – 4 Juni 2024 dengan Hb awal 10,5 gr/dl dan Hb akhir 12,5 gr/dl.

Tabel 2. Hasil Observasi Kadar Hemoglobin

Responden	Nilai Kadar Hemoglobin		
	Sebelum diberikan implementasi telur ayam (gr/dl)	Sesudah diberikan implementasi telur ayam (gr/dl)	Jumlah kenaikan kadar hemoglobin (gr/dl)
Subjek 1	10,8 gr/dl	13,2 gr/dl	2,4
Subjek 2	10,5 gr/dl	12,5 gr/dl	2

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan peningkatan kadar Hb setelah diberikan telur ayam rebus selama 7 hari yaitu pada subjek 1 sebelum diberikan telur ayam rebus kadar Hb 10,8 gr/dl setelah diberikan menjadi 13,2 gr/dl, peningkatan kadar Hb sebesar 2,4 gr/dl. Sedangkan pada subjek 2 sebelum diberikan telur ayam rebus kadar Hb 10,5 gr/dl setelah diberikan menjadi 12,5 gr/dl, peningkatan kadar Hb sebesar 2 gr/dl.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengkajian Keperawatan

Hasil yang didapatkan dari pengkajian pada subjek 1 atas nama Nn. A umur 20 tahun, subjek mengatakan sering merasa lemas serta pusing saat bangun tidur dan saat bangun spontan dari duduk ke berdiri, TTV: TD: 103/70 mmHg, N: 80x/menit, S: 36,3 °C, RR: 20x/menit, Konjungtiva anemis, CRT > 3 detik, Hb: 10,8 gr/dl, serta tampak pucat, dari data tersebut subjek mengalami masalah perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan kadar hemoglobin.

Pada hasil pengkajian yang didapatkan pada subjek 2 atas nama Nn. N umur 19 tahun, subjek mengatakan badannya sering terasa lemas dan capek serta sering pusing dan pandangan buram saat bangun tiba-tiba, TTV: TD: 100/73 mmHg, N: 85x/menit, S: 36 °C, RR: 20x/menit, Konjungtiva anemis, CRT > 3 detik, Hb: 10,5 gr/dl, dari data tersebut subjek mengalami masalah perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan kadar hemoglobin.

Hal ini sesuai dengan Kemenkes (2018) tentang gejala yang sering ditemukan pada penderita anemia yaitu 5 L (lemah, letih, lesu, lelah, lalai), disertai sakit kepala/pusing, pandangan berkunang-kunang/buram, mudah mengantuk serta sulit berkonsentrasi. Secara klinis penderita anemia ditandai dengan bagian pada wajah serta kulit pucat, dan kadar Hb < 12 gr/dl.

3.2.2 Diagnosa Keperawatan

Diagnosa Keperawatan yang ditemukan oleh peneliti untuk dijadikan focus penelitian pada subjek 1 dan 2 berdasarkan analisa data yang di dapat yaitu, perfusi perifer tidak efektif b.d penurunan kadar hemoglobin dengan adanya keluhan lemas, pusing serta pandangan buram/berkunang-kunang, dan pemeriksaan CRT > 3 detik dari ke dua subjek. Hal ini sesuai dengan Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2017).

3.2.3 Rencana Keperawatan

Pada tahap perencanaan dalam diagnosa keperawatan perfusi perifer tidak efektif b.d penurunan kadar hemoglobin, salah satu tindakan yang peneliti terapkan yaitu pemberian telur ayam rebus yang bersifat non-farmakologis bertujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Hal ini sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia pada terapeutik yaitu dengan pemberian telur ayam rebus 1x/hari selama 7 hari. Menurut Ilmiah & Imelda (2022) Kandungan zat besi yang terdapat pada satu butir telur sebesar 1,04 mg dan pada kuning telur sebesar 0,95 mg sehingga dengan mengkonsumsi telur ayam setiap harinya dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada tubuh.

3.2.4 Implementasi Keperawatan

Pada implementasi keperawatan sudah sesuai dengan diagnosa keperawatan dan sesuai dengan prosedur oprasional yang telah ditentukan, saat pemberian telur ayam rebus diberikan kepada subjek 1x/hari sebanyak 1 butir telur rebus yang diberikan selama 7 hari berturut-turut. Pada subjek 1 sebelum diberikan telur ayam rebus kadar Hb 10,8 gr/dl setelah diberikan menjadi 13,2 gr/dl, Sedangkan pada subjek 2 sebelum diberikan telur ayam rebus kadar Hb 10,5 gr/dl setelah diberikan menjadi 12,5 gr/dl.

3.2.5 Evaluasi Keperawatan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses keperawatan. Pada subjek 1 dan 2 selama 7 hari berturut-turut, hasil penelitan pada subjek 1 terjadi peningkatan kadar Hb sebanyak 2,4 gr/dl, yaitu dari hasil pemeriksaan kadar Hb sebelum diberikan tindakan sebesar 10,8 gr/dL menjadi 13,2 gr/dl. Sedangkan pada subjek 2 terjadi peningkatan kada Hb sebanyak 2 gr/dl, dari hasil pemeriksaan kadar Hb sebelum diberikan tindakan sebesar 10,5 gr/dL menjadi 12,5 gr/dl. Respon dari kedua subjek yaitu merasa keadaannya menjadi lebih baik, rasa lemas pada tubuh lebih membaik dan pusing serta pandangan berkunang-kunang berkurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Meirita Herawati (2022) tentang “Pengaruh Konsumsi Telur Ayam Rebus Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Dalam Remaja Putri Di SMAN 3 SIAK HULU” dan penelitian Rita Sari (2020) tentang “Pengaruh Konsumsi Telur Ayam Rebus Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri yang Mengalami Anemia”. Menunjukkan bahwa pemberian telur ayam rebus efektif dalam peningkatan kadar hemoglobin.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kadar hemoglobin pada kedua subjek, yaitu : pada subjek 1 terjadi peningkatan kadar Hb dari 10,8 gr/dl menjadi 13,2 gr/dl, dan pada subjek 2 terjadi peningkatan kada Hb sebanyak dari 10,5 gr/dl menjadi 12,5 gr/dl. Hal itu membuktikan jika mengkonsumsi telur ayam dapat meningkatkan kadar hemoglobin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan mendukung hasil penelitian ini, yaitu dosen pembimbing, dosen penguji, teman-teman dan sahabat-sahabat, serta para responden yang bersedia menjadi subjek penelitian ini. Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma yang telah menjadi tempat studi penulis dalam menyelesaikan Pendidikan di program studi D3 Keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, R., Fitri, L., & Wulandari, V. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet FE Pada Saat Menstruasi Pengan Anemia. *Jurnal Endurance*, 4(2), 343. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.4100>
- Herawati, M., & Rahayu, A. O. S. (2022). PENGARUH KONSUMSI TELUR AYAM TERHADAP PENINGKATAN KADAR HAEMOGLOBIN DALAM REMAJA PUTRI DI SMAN 3 SIAK HULU. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 8(1), 20-24.
- Husna, H., & Saputri, N. (2022). Penyuluhan Mengenai Tentang Tanda Bahaya Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i1.197>
- Ilmiah, J., & Imelda, K. (2022). *Pengaruh Konsumsi Telur Ayam Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Dalam Remaja Putri Di Sman 3 Siak Hulu* (Vol. 8, Nomor 1). Online.
- Novita Agustina. (2022). Manfaat Telur Bagi Tubuh Kita. https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/1888/manfaat-telur-bagi-tubuh-kita (diakses tgl 10/04/2024 pukul 22.30 wib)
- Nurbadriyah, W. D. (2019). Anemia Defisiensi Besi Rahayu, A., Yulidasari, F.
- Nurlaily Utami, B., Mardiyansih, E., Kebidanan Ngudi Waluyo Ungaran, A., & Keperawatan Ngudi Waluyo Ungaran, A. (2015). Hubungan Pola Makan Dan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. Dalam *The Soedirman Journal of Nursing* (Vol. 10, Nomor 2).
- Sari, R., & Fitriyana, F. (2021). Pengaruh Konsumsi Telur Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 574-582.
- Sastra et al., 2022. (n.d.). Hubungan Pengetahuan, Lama Menstruasi Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Mahasiswi Kebidanan Reguler Di Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2022.
- Wanodya dkk., (2017) „Kusnadi noor fajrian“, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal)*, 5(4), pp. 274–281.
- Warda, Y., Fayasari, A., Studi Gizi, P., & Kesehatan Masyarakat, F. (t.t.). *ILMU GIZI INDONESIA Konsumsi pangan dan bioavailabilitas zat besi berhubungan dengan status anemia remaja putri di Jakarta Timur Dietary intake and bioavailability of iron related to anemia status of female adolescent in East Jakarta*.
- World Health Organization. (2018). Global Nutrition Targets 2025 to improve maternal, infant and young child. World Health Organization, 2(6), 375
- Z. Wulandari, & I. I. Arief. (2022). Review: Tepung Telur Ayam: Nilai Gizi, Sifat Fungsional dan Manfaat. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 10(2), 62–68. <https://doi.org/10.29244/jipthp.10.2.62-68>